

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dasar peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah disesuaikan dengan objek yang diteliti dan juga sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* telah dijelaskan bahwa *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Menurut Djiam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Menurut Whitney yang dikutip dalam bukunya Andi Prastowo bahwa metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara

¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993), 4.

²Djiam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta protes-protes yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena.³

Hasil penelitian yang dihasilkan disajikan atau dipaparkan dalam bentuk deskripsi. Yaitu mendeskripsikan orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam. Adapun karakteristik pendekatan kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrument)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teory dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁴

Sedangkan menurut Djaman Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

³Djiam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 201.

⁴Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993), 8.

- a. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuncinya adalah penelitiannya
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif
- c. Penelitian kualitatif bekerja dengan focus pada proses dan hasil merupakan keniscayaannya
- d. Penelitian kualitatif dalam cara analisis datanya dilakukan secara induktif
- e. Penelitian kualitatif menjadikan “ makna “ sebagai yang esensial
- f. Penelitian kualitatif menjadikan focus studi sebagai batas penelitian
- g. Penelitian kualitatif desain awalnya bersifat tentative dan verifikatif
- h. Penelitian kualitatif menggunakan criteria khusus untuk ukuran keabsahan data
- i. Penelitian kualitatif untuk kepentingan *Grounded Theory*.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan mutlak diperlukan secara optimal. Karena dalam penelitian kualitatif berperan sebagai instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti benar-benar ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim yang ada di SMAN 4 Kediri yang dilakukan oleh siswa. Dengan demikian diharapkan, data yang didapat adalah riil dan valid, tanpa adanya rekayasa.

⁵Djain dan Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 27.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 4 Kediri yang beralamat di Jl. Sersan Suharmaji Gg IX No. 52 Kelurahan/ desa Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri.⁶ Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena di SMA Negeri 4 Kediri ada sebuah kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan secara rutin setiap hari Jum'at dan Sabtu. Dan kegiatan tersebut wajib untuk diikuti oleh seluruh siswa.

Suatu hal yang menjadi menarik adalah siswa disana kebanyakan memiliki pengetahuan agama yang kurang. Sehingga dengan diadakannya kegiatan majelis ta'lim siswa antusias dalam mengikutinya. Dan bahkan sampai kegiatan ta'lim selesai masih ada siswa yang tidak langsung pulang tetapi mereka masih ingin bertanya dengan pemateri seputar permasalahan agama yang ingin mereka ketahui. Sekolah bekerjasama dengan lembaga nonformal yaitu dari ponpes Lirboyo yang notabennya ahli dalam hal keagamaan. Dan alasan sekolah memilih santri dari ponpes Lirboyo adalah karena sekolah ingin menyerahkan pekerjaan kepada yang ahli dalam bidang keagamaan. Selain itu supaya siswa tidak jenuh jika dari guru saja yang mengisi. Santri Lirboyo juga merasa terketuk hatinya melihat keadaan siswa yang memiliki pengetahuan agama yang kurang. Dan dengan senang hati para santri membantu sekolah untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan agama yang mereka miliki kepada siswa di SMA Negeri 4 Kediri. Materi yang disampaikan berasal dari sekolah dan dikembangkan oleh ustadz yang

⁶Observasi, di SMA Negeri 4 Kediri, 14 Februari 2013.

mengajar. Kegiatan majelis ta'lim diadakan agar siswa tidak hanya cerdas dalam hal akademiknya saja, tetapi juga dalam hal spiritualnya. Itulah salah satu cara yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA Negeri 4 Kediri.

Untuk menunjang kegiatan penelitian maka peneliti harus mengetahui kondisi lokasi penelitian dan karakteristik yang ada di dalam lokasi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kediri. Adapun mengenai kondisi dan karakteristik SMAN 4 Kediri adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMAN 4 Kediri

SMA Negeri 4 Kediri beralamat di Jl. Sersan Suharmaji Gg IX No. 52 Kelurahan/ desa Manisrenggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri. No telp. (0354) 688864. Sekolah ini berdiri pada tahun 1982 dengan SK 0298/0/1582, 1 April 1982 yang diresmikan oleh Walikota Kediri. Saat ini SMA Negeri 4 Kediri dipimpin oleh Drs. Ampuh Kurniadi, M.Pd.

Pada awal berdirinya sekolah ini masih terletak di SDN Manisrenggo selama 1 tahun lamanya. Kemudian pada tahun 1983 baru mulai pindah ke alamat yang sekarang ini di Jl. Sersan Suharmaji Gg IX No. 52 Kelurahan/ desa Manisrenggo, Kota Kediri. SMAN 4 Kediri merupakan *filial* (induk pendiri) dari SMAN 1 Kediri. Ketika awal berdirinya SMAN 4 Kediri kelas 1, 2, dan 3 masing-masing terdiri dari 3 rombel. Dan sekarang ini sejak awal 2011/2012 sudah menjadi 9 rombel untu masing-masing tingkatan kelas.⁷

⁷Suprianto, Kepala Tu SMA Negeri 4 Kediri, Ruang TU, 27 April 2013.

2. Letak Geografis

Penelitian diadakan di SMAN 4 Kediri yang bertempat di JL.Sersan Suharmaji GG. IX/52 Kediri, provinsi Jatim, Kota Kediri, Kelurahan Manisrenggo, Bujur 112.007021, Lintang 7.854343 dengan luas 14.410 m. SMAN 4 Kediri terletak di pinggiran kota Kediri sebelah selatan, tepatnya diperbatasan kotamadya dengan Kabupaten. Disekeliling sekolah ini padat penduduk dan di sebelah timur dekat dengan area persawahan. Keberadaan sekolah ini cukup jauh dari hiruk-pikuk keramaian dan kebisingan lalu lintas jalan raya karena keberadaannya yang masuk pemukiman penduduk. Namun justru karena itulah yang sangat mendukung proses pembelajaran dan menjadikan suasana menjadi tenang, nyaman dan sejuk.⁸

SMA Negeri 4 merupakan salah satu sekolah di kota Kediri yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Letaknya sangat strategis karena berdekatan dengan rumah penduduk, sawah, lapangan, halte bus dan juga rel kereta api. Keunggulan SMA Negeri 4 Kediri atau yang lebih akrab dikenal dengan nama Smapat Kediri adalah tempatnya yang asri dan jauh dari polusi udara.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 4 Kediri

- a. Visi : “CAKAP BERMARTABAT”
- b. Misi :

⁸Ibid.

- 1) Melaksanakan program pengayaan dan pementapan konsep dasar (PPKD), sehingga proses akademik setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang kemampuan secara optimal atau maksimal.
- 3) Memantapkan pengajian rutin Majelis Ta'lim Al- Amin sehingga bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, yang menjadikan sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Memantapkan latihan pramuka untuk menumbuhkan keunggulan jiwa patriot, kedisiplinan tinggi, sehat fisik dan mental pada setiap siswa.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah, sehingga muncul rasa bangga terhadap dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.⁹

4. Tujuan

- a. Tercapainya nilai Ujian Nasional mata pelajaran sesuai standar yang ditetapkan BSNP.
- b. Terciptanya suasana sekolah yang nyaman, aman, bersih, sehat, disiplin, tertib, dan sejahtera.

⁹Dokumentasi di SMAN 4 Kediri, 27 April 2013.

- c. Penerapan system komputerisasi dalam administrasi dan terciptanya administrasi sekolah yang memenuhi standar.
 - d. Memperdayakan peran serta masyarakat, alumni, dan lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah
 - e. Melatih anak-anak berfikir global dan terampil dalam melakukan pekerjaan.
 - f. Menumbuh kembangkan sikap peran serta secara aktif dalam pelestarian lingkungan hidup.
 - g. Memiliki kelompok peserta lomba mata pelajaran yang mencapai peringkat atau 10 besar.
 - h. Memiliki pengurus organisasi pengajian Majelis Ta'lim Al- Amin yang memiliki dasar-dasar penguasaan bahasa arab dan dasar-dasar ilmu dakwah.
 - i. Memiliki satuan pramuka yang sanggup dikirim ke jembore dunia.
 - j. Memiliki kelompok seni tari, karawitan, dan music yang terlatih serta rutin menggelar pementasan dari sekolah dan siap mengikuti festival seni daerah.¹⁰
5. MOTTO “Berlandaskan Imtaq Dan Kasih Sayang, Maju Bersama Raih Gemilang”.¹¹
6. Keadaan Guru di SMAN 4 Kediri dan Ustadz dari Lirboyo

Dalam menunjang kegiatan majelis ta'lim tidak terlepas dari peran guru baik sebagai Pembina maupun sebagai pematery. Di SMA Negeri 4

¹⁰Dokumentasi di SMAN 4 Kediri, 27 April 2013.

¹¹Ibid.

Kediri kegiatan ta'lim dikelola oleh guru agama islam akan tetapi juga tidak terlepas dari peran guru-guru lain yang membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan tersebut. Sekolah juga bekerja sama dengan lembaga nonformal dalam kegiatan majelis ta'lim ini yaitu dengan Ponpes Lirboyo sebagai pemateri dalam majelis ta'lim ini. Berikut ini peneliti akan menjelaskan lebih detail lagi mengenai guru ataupun pemateri terkait majelis ta'lim :

Daftar guru selaku koordinator kegiatan majelis ta'lim di SMA Negeri 4 Kediri :

- a. Miftakhul Huda, BA.
- b. Drs. Dhiya'uddin
- c. Ida Khoirunnisa'
- d. Drs. H. M. Dawud Syamsuri.¹²

Daftar guru selaku petugas ketertiban dalam kegiatan majelis ta'lim di SMA Negeri 4 Kediri :

- a. Moh . Erfan Efendi, S.Pd.
- b. Naning Rahmawati, S.Pd.
- c. Yeyen Nurmala
- d. Hastadi Subagyo.¹³

Daftar ustadz (pemateri) dari Pondok Pesantren Lirboyo :

- a. Moh. Khoiri
- b. Mustaghfilin

¹² bid.

¹³Dokumentasi di SMAN 4 Kediri, 27 April 2013.

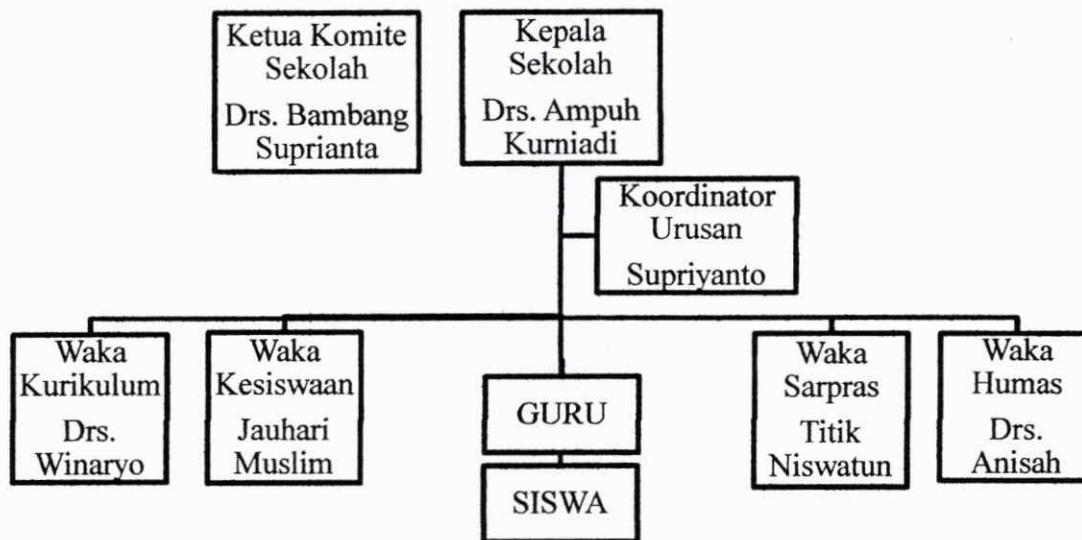
- c. Adullah Hisyam
 - d. Syamsul
 - e. Muhammad
 - f. Agus Lizam
 - g. Moh. Badar
 - h. Endang Sholahuddin
 - i. Syaiful Izat
 - j. Abdullah Maghfur
 - k. Moh. As'ad
 - l. Muhammad.¹⁴
7. Struktur Organisasi SMAN 4 Kediri

Struktur organisasi mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam peningkatan kualitas suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personal yang terlibat di dalamnya dapat terorganisir secara rapi dan sistematis.

Berikut ini peneliti akan menjelaskan struktur organisasi di SMAN 4 Kediri tahun pelajaran 2012 – 2013 :¹⁵

¹⁴Moh. Khoiri, Santri Ponpes Lirboyo Selaku Pemateri Majelis Ta'lim di SMA Negeri 4 Kediri, Mushola, 17 Mei 2013, jam 13.00.

¹⁵Dokumentasi di SMAN 4 Kediri, 27 April 2013.



8. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui jumlah siswa secara keseluruhan dan juga jumlah siswa berdasarkan agamanya di SMAN 4 Kediri dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I
Jumlah Keseluruhan Siswa di SMAN 4 Kediri Tahun Pelajaran
2012 – 2013.¹⁶

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LK	PR	
1	X	9	-	156	168	324
2	XI	9	4=IPA 5=IPS	127	187	314
3	XII	9	4=IPA 5=IPS	100	185	285
Jumlah		27		383	540	923

¹⁶Dokumentasi di SMAN 4 Kediri tahun pelajaran 2012-2013.

Tabel II
Jumlah Siswa Menurut Agama dan Keyakinannya di SMAN 4 Kediri Tahun
Pelajaran 2012 – 2013.¹⁷

No	Siswa	Muslim	Khatolik	Protestan	Hindu	Budha	Konghuchu
1	XI	37	-	1	-	-	-
2	X2	26	-	-	-	-	-
3	X3	35	-	1	-	-	-
4	X4	35	-	1	-	-	-
5	X5	36	-	-	-	-	-
6	X6	38	-	-	-	-	-
7	X7	36	-	1	-	-	-
8	X8	38	-	1	-	-	-
9	X9	28	1	1	-	-	-
10	XI IA1	30	-	-	-	-	-
11	XI IA2	32	-	-	-	-	-
12	XI IA3	36	-	1	-	-	-
13	XI IA4	37	-	-	-	-	-
14	XI IS 1	38	-	1	-	-	-
15	XI IS 2	26	-	2	-	-	-
16	XI IS 3	36	-	1	-	-	-
17	XI IS 4	36	-	1	-	-	-

¹⁷Dokumentasi di SMAN 4 Kediri tahun pelajaran 2012-2013.

18	XI IS 5	39	-	1	-	-	-
19	XII IA 1	31	-	-	-	-	-
20	XII IA 2	32	-	-	-	-	-
21	XII IA 3	30	-	-	-	-	-
22	XII IA 4	28	-	-	-	-	-
23	XII IS 1	32	1	-	-	-	-
24	XII IS 2	34	-	-	-	-	-
25	XII IS 3	32	-	-	-	-	-
26	XII IS 4	31	1	-	-	-	-
27	XII IS 5	33	-	-	-	-	-
JUMLAH		907	3	13	-	-	-

9. Sarana Prasarana SMAN 4 Kediri

Dalam majelis ta'lim ini sarana prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan tersebut cukup sederhana. Kegiatan majelis ta'lim dilaksanakan di mushola SMA Negeri 4 Kediri yang terletak di dalam sekolah. Dan untuk pengajarannya pun cukup sederhana karena pemateri disediakan pengeras suara (*microphone*) dan juga *sound system* agar suara pemateri terdengar jelas oleh semua siswa. Selain itu pemateri juga tidak menggunakan mimbar, alasannya agar bisa lebih dekat dengan siswa. Dan siswa tidak canggung untuk menanggapi pertanyaan maupun bertanya kepada pemateri. Biasanya siswa juga dianjurkan untuk mencatat materi yang sudah disampaikan. Selain itu juga ada absensi siswa agar bisa diketahui siapa saja yang tidak masuk dalam majelis ta'lim. Sehingga bisa segera diberi peringatan oleh guru. Karena kegiatan majelis ta'lim ini masuk dalam rapor siswa sebagai nilai afektif.¹⁸

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁹

Berkaitan dengan hal tersebut pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Kata-kata dan tindakan

¹⁸Miftakhul Huda, Guru PAI dan Pembina Majelis Ta'lim SMA Negeri 4 Kediri, Ruang BP, 18 Mei 2011, jam 09.00.

¹⁹Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993), 157.

Basrowi dan Suwandi menjelaskan dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* bahwa, kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Sumber data utama dicatat melalui perekaman video/audio tape, pengambilan foto, atau film. Pencatatan data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.²⁰ Kata-kata dan tindakan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari para siswa, guru PAI, dan juga santri dari Lirboyo yang juga ikut mengisi dalam kegiatan ta'lim. Kata-kata dan tindakan mereka merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Kemudian sumber data utama ini dicatat peneliti melalui catatan tertulis dan rekaman.

2. Data tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Meskipun sumber tertulis hanya sebagai data tambahan namun hal ini tidak bisa diabaikan. Sumber tertulis dari penelitian ini berupa buku-buku, arsip, dokumen dari majelis ta'lim serta yang terkait dengan obyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna mendeskripsikan permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti ,

²⁰Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Jhonatan, kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang sedang dilakukan.²¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan ,yaitu tentang : letak geografis SMAN 4 Kediri, perilaku siswa,guru,dan juga santri Lirboyo Kediri dalam kegiatan ta'lim di SMAN 4 Kediri, proses kegiatan ta'lim dan juga sarana yang digunakan dalam menunjang kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²²

Data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah mengenai kondisi siswa selama kegiatan ta'lim, kegiatan-kegiatan di majelis ta'lim, materi yang disampaikan, upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ta'lim dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Wawancara dilakukan kepada pengurus kegiatan ta'lim, siswa dan juga pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan tersebut.

²¹Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung : Graha Ilmu, 2006), 224.

²²Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya,1993), 186.

3. Dokumentasi

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* menjelaskan bahwa, dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, misalnya dari rekaman atau catatan-catatan lainnya seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²³ Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang di sampaikan, target dan tujuan dari kegiatan ta'lim, jadwal kegiatan, jumlah pemateri, dan dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

F. Analisis Data

Menurut pendapat Patton seperti yang dikutip oleh Moleong, "Analisis data adalah proses mengatur urutan data , mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar". Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.²⁴

Sedangkan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi juga mendefinisikan, "analisis data sebagai proses menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja." Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

²³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif* (Bandung : Aksara, 2003), 117.

²⁴Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya, 1993), 248.

sehingga dapat ditemukan tema. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data.²⁵

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa “ proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi. Gambar, foto, dan lain sebagainya.” Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilanjutkan dengan jalan membuat menyusunnya dalam satuan-satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.²⁶

Tahap akhir dari analisis ini adalah mengadakan pemeriksaan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini pada tahap penafsiran data. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna (*meaning*). Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, serta penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk pengecekan kredibilitas data pada penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut :

²⁵Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009),194.

²⁶Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung :Rosdakarya, 1993), 280.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrument, maka keikutsertaa peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan maka akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali adanya perpanjangan keikutsertaan penelitian itu guna berorientasi dengan situasi juga guna memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan/ketelitian pengamatan adalah suatu kegiatan yang mengkaji ulang masalah yang telah diteliti apakah sudah terjawab masalah tersebut ataukah masih ada yang kurang. Dengan adanya teknik ini maka peneliti aka lebih teliti lagi sehingga da yang diperoleh benar-benar valid keabsahannya. Menurut Moleong, "ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secar rinci."²⁷ Hal itu berarti peneliti hendaknya

²⁷Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung :Rosdakarya , 1993), 329.

mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi data

Triangulasi data menurut Moleong adalah, “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi untuk pengecekan data yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain”. Hal ini digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.

Hal ini ditempuh peneliti dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber/informan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, dalam melakukan penelitian kualitatif ada empat tahap, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, meliputi : kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing, mengurus izin penelitian dan mengikuti seminar proposal penelitian.
2. Tahap penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data dan informasi yang terkait dengan fokus penelitian .
3. Tahap analisis data, meliputi : kegiatan organisasi data, penafsiran dan pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, meliputi: penyusunan hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing dan revisi laporan hasil penelitian menjadi laporan hasil penelitian yang layak.²⁸

²⁸Moleong , *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.